P-ISSN : 1411-6103
E-ISSN : 2828-9978
DOI : https://doi.org/10.15408/jf.v24i5.42000

PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA JELUPANG, SERPONG UTARA

Endah Meiria [1],
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
endah.meiria@uinjkt.ac.id
Fathoni Aptadin Putra [2]
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Nafisya Cinta Dara Riswayan [3]
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract:

Stunting is a growth and development disorder in children caused by long-term malnutrition. The prevalence rate in Indonesia is 24.4 percent, which is quite high above the standard figure tolerated by WHO, which is below 20 percent. This has become one of the urgent issues that requires serious handling from all parties. The purpose of this community service is to raise public awareness about stunting and to socialize the efforts that can be made to prevent and address stunting in Jelupang Village, North Serpong. The methods used in the implementation of this activity are field observation and the PAR (Participatory Action Research) method. The results of this activity found that the community still lacks awareness about the dangers of stunting, the importance of balanced nutrition that can be met with food ingredients readily available in the surrounding environment to prevent stunting, both for children and toddlers as well as pregnant women to avoid malnutrition.

Keywords: *Stunting, Nutrition, Growth and Development, Children, KKN 213*

Abstrak:

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Angka prevalensi di Indonesia sebesar 24,4 persen cukup tinggi di atas angka standar yang ditoleransi WHO, yaitu di bawah 20 persen. Hal ini menjadi salah satu permasalahan darurat yang membutuhkan penanganan serius dari semua pihak. Tujuan

pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai stunting dan mensosialisasikan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah serta menangani stunting di Desa Jelupang, Serpong Utara. Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah observasi lapangan dan metode PAR (Participatory Action Research). Hasil dari kegiatan ini ditemukan bahwa masyarakat masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting, pentingnya gizi seimbang yang dapat terpenuhi dari bahan-bahan makanan banyak tersedia di sekitar lingkungan untuk mencegah stunting, baik untuk anak-anak dan balita maupun ibu hamil agar tidak kekurangan gizi.

Kata Kunci: *Stunting, Gizi, Tumbuh Kembang, Anak, KKN 213*

Pendahuluan

Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Stunting telah lama menjadi isu prioritas di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ada beberapa alasan mengapa stunting menjadi perhatian pemerintah dan organisasi internasional, di antaranya dampak jangka panjang stunting terhadap kesehatan dan produktivitas. Di samping itu, dampak terhadap bonus demografi dan kualitas sumber daya manusia. Banyak negara, termasuk Indonesia, akan menghadapi bonus demografi pada tahun 2030. Ini berarti jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak daripada usia non-produktif (lebih dari 64 tahun). Stunting bukan hanya masalah kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak dan kemampuan belajar anak-anak (Antara, 2024).

Kasus stunting sering terjadi pada keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Dengan mengatasi stunting, kita juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial. Organisasi seperti WHO dan UNICEF menganggap stunting sebagai tantangan global, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013).

Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Lewit, 1997). Beberapa studi menunjukkan resiko yang diakibatkan stunting yaitu penurunan prestasi akademik (Picauly & Toy, 2013), meningkatkan resiko obesitas (Hoffman et al, 2000; Timaeus, 2012) lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (Unicef Indonesia, 2013) dan peningkatan resiko penyakit degeneratif (Picauly & Toy, 2013, WHO, 2013, Crookston et al 2013).

Di Indonesia kurangnya gizi pada balita dapat disebut sebagai ancaman serius, salah satunya yaitu masalah mengenai stunting. Indonesia pernah mengalami penurunan angka stunting sampai 27,67% namun angka tersebut masih belum memenuhi standar World Health Organization (WHO) dimana persyaratannya sendiri harus <20% (Valeriani et al., 2022). Untuk meminimalisir kembali bertambahnya angka stunting diperlukan penyuluhan dan pencegahan stunting dari tiap daerahnya (Ipan et al, 2021). Pengukuran status gizi balita dapat dipantau dengan melalui pemeriksaan kesehatan, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan atas, usia, dan jenis kelamin balita (Isni & Dinni, 2020).

Penyebab Stunting adalah kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Faktor lingkungan, perilaku, dan layanan kesehatan juga memengaruhi tinggi badan anak. Kurangnya asupan gizi saat hamil, kondisi bayi di dalam kandungan tidak terpenuhi gizinya, pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang pentingnya kesehatan dan gizi, pelayanan kesehatan pola makan yang tidak sesuai, kehidupan sosial ekonomi dan faktor lainnya. Penderita stunting biasanya lebih rentan terhadap penyakit, tubuh terlihat pendek dan kurus dibandingkan orang normal biasanya (Rahayu et al, 2022).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan bentuk kesadaran masyarakat dengan menjaga pola hidup sehat, pola hidup makan yang sehat dengan menu yang seimbang, menghindari atau tidak merokok dan jikalau sakit, segera datang ke pelayanan kesehatan terdekat (Naelasari & Nurmaningsih, 2022).

Pemerintah Kota Tangerang Selatan (TangSel) terus melakukan berbagai upaya dalam menekan angka stunting di wilayahnya melalui intervensi spesifik dan sensitif. Berbagai langkah preventif hingga pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk ibu hamil. Hal ini berhasil membawa angka stunting di Tangerang Selatan mengalami penurunan drastis. Angka stunting di Tangsel sempat menyentuh 19,9 persen dan saat ini mampu diturunkan hingga 9,2 persen (Tempo, 2024). Penurunan angka stunting ini melibatkan kolaborasi dan sinergi bersama instansi yang berwenang, baik dari Forkopimda, hingga partisipasi aktif masyarakat (Media Indonesia, 2024). Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) turut serta membantu program pencegahan stunting seperti sosialisasi terkait literasi dan edukasi stunting di masayarakat Tangerang Selatan, khususnya di Desa Jelupang, Serpong Utara. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya penurunan angka stunting di wilayah Tangerang Selatan dan tercapainya masyarakat yang sehat dan meningkatnya kualitas hidup generasi mendatang.

Keadaan Geografis Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten yang merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Tangerang. Secara administratif, wilayah Kota Tangerang Selatan terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan dan 54 (lima puluh empat) kelurahan. Menurut Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008, luas Kota Tangerang Selatan adalah 147,19 km2 atau 14.719 hektar. Pada tahun 2017, Badan Informasi Geospasial (BIG) melakukan pengukuran delineasi atas peta rupa bumi, dihasilkan luas wilayah Kota Tangerang Selatan menjadi 16.485,47 hektar pada koordinat 106º 38'- 106º47' bujur timur dan 06º 13'30" - 06º 22'00" lintang selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tangerang
b. Sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor & Kota Depok
d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

Atas perubahan luasan tersebut, Kota Tangerang Selatan menetapkannya kedalam Peraturan Daerah Nomor 09 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2011 tentang RTRW Tahun 2011 – 2031. Apabila dilihat dari kecamatan terluas adalah Kecamatan Pondok Aren dengan luas 2.979,88 ha atau 18,08%, sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Setu dengan luas 1.675,75 ha atau 10,17%. Deskripsi luas wilayah Kota Tangerang Selatan digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi luas wilayah Kota Tangerang Selatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Hektar) UU 51/2008	Luas Daerah (Hektar) RevisiRTRW	Persentase (%)
1	Serpong	2.404	2.827,08	17,15%
2	Serpong Utara	1.784	2.236,24	13,56%
3	Ciputat	1.838	2.111,29	12,81%
4	Ciputat Timur	1.543	1.781,53	10,81%
5	Pamulang	2.682	2.873,70	17,43%
6	Pondok Aren	2.988	2.979,88	18,08%
7	Setu	1.480	1.675,75	10,17%

Kota Tangerang Selatan	**147,19**	**16.485,47**	**100,00%**

Wilayah Kota Tangerang Selatan di antaranya dilintasi oleh Kali Angke, Kali Pesanggarahan dan Sungai Cisadane sebagai batas administrasi kota di sebelah barat. Letak geografis Kota Tangerang Selatan yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur memberikan peluang Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu kota strategis di sekitar ibukota Negara. Selain itu juga merupakan daerah yang memiliki posisi strategis dari sisi ekonomi karena menjadi daerah yang secara geografis menghubungkan wilayah Provinsi Banten dengan Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat (berita.tangerangselatankota.go.id)

Letak Geografis Serpong Utara

Serpong Utara adalah sebuah kecamatan di Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. Kecamatan Serpong Utara merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Serpong pada tahun 2007.[2] Sebelum Kota Tangerang Selatan menjadi kota otonom, Serpong Utara awalnya tergabung menjadi Serpong saat masih menjadi Kabupaten Tangerang.

Di kecamatan ini terletak kota terencana ternama yang bernama Alam Sutera atau sering kali disingkat dengan "AlSut" yang merupakan salah satu perintis perumahan di Serpong Utara. Selain Alam Sutera saat ini perkembangan perumahan di kawasan ini sangat pesat seiring dioperasikannya jalan Tol Bandara - BSD - Cinere. Batas wilayah Serpong Utara adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Tangerang (Kecamatan Pinang)
b. Sebelah timur berbatasan dengan Kota Tangerang (Kecamatan Ciledug) dan Kecamatan Pondok Aren
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Serpong
d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang (Kecamatan Kelapa Dua dan Kecamatan Pagedangan)

Kelurahan di Serpong Utara terdiri dari: Jelupang, Lengkong Karya, Pakualam, Pakulonan, Paku Jaya, Pondok Jagung, dan Pondok Jagung Timur.

Letak Geografis Kelurahan Jelupang

Kelurahan Jelupang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Serpong Utara, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten. Kelurahan Jelupang memiliki luas 350 Hektar, dengan jenis wilayah berupa 328 ha untuk pemukiman, dan 22 ha digunakan untuk fasilitas umum. Secara administratif Kelurahan Jelupang terbagi atas 16 RW (Rukun Warga) dan 96 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah total penduduk mencapai 32.803 jiwa pada tahun 2022. batas wilayah kelurahan Jelupang sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengab Kelurahan Pondok Jagung, Kecamatan Pinang, Kabupaten Tangerang
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lengkong Karya, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang Selatan
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Parigi Baru, Kecamatan Pondok Aren, Kabupaten Tangerang Selatan
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pondok Jagung, Kecamatan Kelapa Dua dan Pagedangan, Kabupaten Tangerang

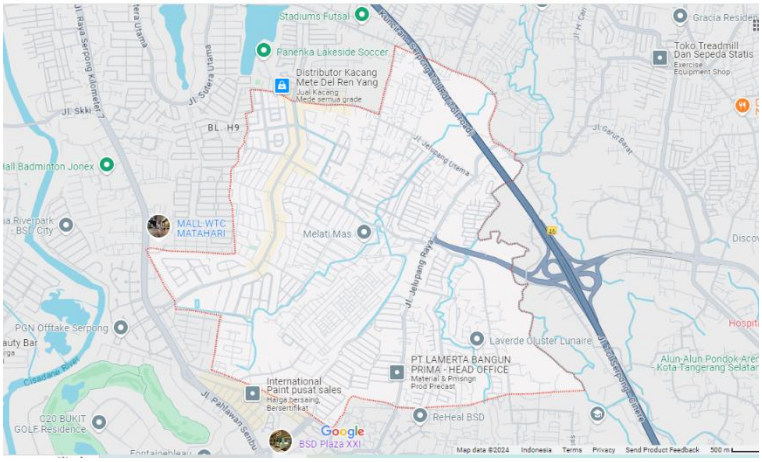

Gambar 1: Peta Kelurahan Jelupang

Metode Pelaksanaan

Kegiatan KKN dilakukan dari tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus secara spesifik program kerja terkait stunting dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2024 di Kelurahan Jelupang, Serpong Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi, literasi, dan pengarahan terkait pencegahan stunting. Metode pelaksanaan kegiatan diawalai dengan analisis situasi dengan metode observasi lapangan untuk melihat dan memetakan daerah serta demografis dan psikografis penduduk setempat. Kemudian, menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu

pendekatan yang menghasilkan tindakan kegiatan berdasarkan hasil dari apa yang sudah diteliti (Kemmis & McTaggart, 1998). Kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan hasil.

Tahap Persiapan

Kelompok KKN 213 Atmadeva melakukan observasi langsung ke lokasi tujuan, melihat kondisi lingkungannya, profil demografis dan psikografis masyarakat Jelupang. Selanjutnya, melakukan analisis SWOT terhadap program kerja untuk memecahkan masalah terkait stunting di Jelupang. Rapat-rapat persiapan juga dilkukan untuk mematangkan program kerja agar tepat sasaran dan tersosialisasi dengan baik di lapangan. Dalam rangka sosialisasi stunting, Kelompok KKN 213 melibatkan narasumber yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan edukasi dan literasi terkait stunting.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan KKN 213 yaitu melakukan sosialisasi stunting pada tanggal 7 Agustus 2024 di kelurahan Jelupang, yang betujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang stunting, penyebabnya, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Narasumber pada kegiatan sosialisasi ini adalah Ibu Ismi selaku ahli gizi yang berasal dari Puskesmas Kelurahan Lengkong Wetan bekerja sama dengan Kelurahan Jelupang dengan menggunakan media-media menarik untuk mempermudah kegiatan sosialisasi.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisai gizi dan nutrisi baik yang diwujudkan dalam kegiatan Demo Masak Makanan Sehat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan bergizi untuk mencegah stunting, serta memperkenalkan variasi resep sehat yang mudah dipraktikkan di rumah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting pada tanggal 7 Agustus 2024 dilakukan di Posyandu Belinda bertepatan dengan kegiatan rutinan Posyandu. Sosialisasi berjalan dengan 7ancer dengan target para ibu terutama yang memiliki anak maupun balita, serta para calon ibu di Jelupang. Materi yang disampaikan menekankan bahwa stunting adalah masalah yang krusial bagi anak karena dapat menghambat tumbuh kembangnya. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan otak anak yang berdampak pada perilau dan kognitif anak. Dampak yang paling berbahaya adalah terjadinya kematian pada anak. Selain itu, narasumber juga memberikan pemaparan yang berkaitan dengan pemenuhan gizi seimbang, penyuluhan tentang bahan-bahan makanan yang baik bagi anak dan balita. Para peserta sosialisasi sangat aktif dalam bertanya, terutama mengenai tumbuh kembang

anak. Penyampaian materi oleh narasumber pun mudah dipahami dan dapat diimplementasikan oleh para peserta terkait permasalahan stunting ini.

Gambar 2: Foto bersama program kerja Sosialisasi Stunting

Gambar 3: Pelaksanan kegiatan Sosisalisasi Stunting

Melalui sesi tanya jawab yang berlangsung terlihat bahwa sebenarnya masyarakat sadar akan masalah stunting ini, namun masih minim edukasi dan literasi terkait pencegahan dan penangananya sehingga terkadang masih percaya informasi-informasi hoax yang menyebabkan kesimpangsiuran penanganan stunting di wilayah mereka.

Gambar 4: Sesi tanya jawab Sosialiai Sunting

Kegiatan dilanjutkan dengan demo masak makan sehat sebagai bentuk implementasi dalam pemenuhan gizi dan nutrisi seimbang bagi anak dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan mudah dipraktikkan di rumah. Makanan sehat yang didemokan dalam kegiatan ini adalah Macharoni Schotel yang memiliki komposisi gizi seimbang seperti karbohidrat, protein, vitamin, serat, dan lemak baik yang sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan anak-anak.

Melalui kegiatan ini terlihat antusiasme masyarakat bahwa membuat makanan sehat tidak harus sulit, tidak mahal, dan bisa enak. Dengan mengetahui komposisi dari bahan makanan yang dikonsumsi dan kreativitas yang dimiliki para ibu, sebenarnya pemenuhan gizi seimbang untuk anak dapat dilakukan melalui masakan ibu sehari-hari. Oleh karena itu, literasi terkait gizi-gizi yang terkandung dalam setiap bahan makanan harus teredukasi kepada masyarakat termasuk cara pengolahannya yang tepat agar gizi-gizi yang baik dalam baham makanan tersebut tidak hilang dalam proses pengolahannya.

Kegiatan demo masak berjalan dengan baik dan peserta semakin antusias ketika makanan hasil demo masak dibagikan kepaga warga, terutama anak-anak terlihat sangat lahap menyantapnya. Ini memperlihatkan bahwa peran ibu sangatlah penting dalam mengatasi masalah stunting dalam hal pemenuhan gizi anak. Hal ini tidak saja dibutuhkan oleh anak-anak, namun juga bagi para calon ibu di masa kehamilannya agar mendapatkan asupan makanan bergizi untuk tumbuh kembang janin yang optimal.

Gambar 5: Program kerja Demo Masak

Gambar 6: Membantu petugas Posyandu dalam acara Posyandu

Pemerintah Kota Tangerang Selatan terus berkomitmen menurunkan angka stunting dalam agenda Rembuk Stunting. Hal ini membutuhkan kerja sama dan aksi yang jelas. Oleh karenanya, Pemkot Tangsel mempunyai 8 aksi dalam pencegahan dan penurunan angka stunting, yaitu:

a. Identifikasi sebaran *stunting*, ketersediaan program dan kendala dalam pelaksanaan integrasi intervensi.
b. Penyusunan rencana kegiatan untuk pelaksanaan integrasi intervensi.
c. Mengadakan agenda rembuk stunting untuk memberikan komitmen dalam pelaksanaan aksi penurunan stunting tersebut.
d. kepastian hukum kepada kelurahan dalam intervensi gizi terintegrasi.
e. Pembinaan kader dalam intervensi gizi terintegrasi di tingkat kelurahan.
f. Pengelolaan data *stunting* dan cakupan intervensi.
g. Pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak balita dan publikasi angka *stunting*.
h. Review kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan angka *stunting* selama satu tahun terakhir.

Langkah-langkah tersebut ditandai sebagai bukti bahwa untuk menurunkan angka stunting dilakukan upaya-upaya yang jelas dan berkesinambungan dari berbagai pihak, dari pemerintah hingga partisipasi aktif masyarakat (Benyamin Davnie, Walikota Tangerang Selatan, 2024). Di sinilah mahasiswa hadir melalui kegiatan KKN dan program kerjanya untuk turut serta berperan aktif dalam menurunkan angka stunting di wilayah Tangerang Selatan, khususnya Desa Jelupang yang menjadi lokasi KKN Kelompok 213.

Penutup

Stunting bukanlah merupakan isu kesehatan baru, bahkan sesungguhnya telah menjadi perhatian dunia global terlebih bagi Indonesia karena pengaruhnya terhadap kecerdasan kognitif anak. Beragam upaya telah dilakukan untuk menekan angka stunting di Indonesia, salah satunya melalui kampanye nasional penurunan pravalensi stunting. Kampanye yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia tentunya perlu mendapat dukungan dari berbagai lini, top to down. Salah satunya adalah dukungan dari mahasiswa melalui kegiatan KKN dalam membantu sosialisasi masalah stunting ini sampai ke desa. Melalui program sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan ancaman stunting dan kemauan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam penerapan hidup bersih dan sehat.

Salah satu bentuk penerapan hidup sehat adalah melalui pemenuhan gizi dan nutrisi dengan makan sehat. Makanan adalah sumber utama kesehatan dan menjadi faktor yang paling penting dalam proses tumbuh kembang anak. Peran orang tua, khususnya para ibu dan calon ibu sangatlah penting dalam pencegahan dan penanganan masalah stunting. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan literasi stunting sangat diperlukan agar permasalahan ini dapat diatasi dari hal yang paling sederhana dan dari lingkungan yang terkecil, yaitu keluarga.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan sendiri menargetkan kasus stunting di Kota Tangsel menurun jadi 2,4 persen pada 2045. melalui survei status gizi Indonesia yang dilakukan pada 2023, kasus stunting di Tangsel mencapai 9,2 persen. Langkah dalam menekan angka stunting yang dilakukan seperti; rujukan balita stunting, wasting dan weight faltering ke rumah sakit rujukan, edukasi kepada masyarakat terkait seribu hari pertama kehidupan untuk pencegahan terjadinya stunting. Lalu, pelatihan skrining deteksi intervensi dini tumbuh kembang dan pemberian makan balita dan anak pra sekolah bagi tenaga kesehatan, kader dan guru sekolah. Skrining anemia juga dilakukan untuk remaja putri. Selain itu penyuluhan kesehatan dilakukan secara berkala agar masyarakat makin teredukasi dan mendapatkan literasi yang memadai sehingga angka stunting khususnya di wilayah Tangsel semakin menurun.

Daftar Pustaka

[1] Al Fauzi, Fatih, Akbar Hidayatullah Gumanti, Kholid Muayyanah, Nadiyah Choirun Nisah, Mohammad Fajar Ramadhan, Ayu Ning Tiyas, Sri Yulistiani, dkk. 2023. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Dan Makanan Sehat Kepada Masyarakat Di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember Oleh KKN Kolaboratif 154 Jember." Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS) 2 (1): 10–18. https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.192.

[2] Berkmen, Y. M., dan A. Lande. 1975. "Chest Roentgenography as a Window to the Diagnosis of Takayasu's Arteritis." The American Journal of Roentgenology, Radium Therapy, and Nuclear Medicine 125 (4): 842–46. https://doi.org/10.2214/ajr.125.4.842.

[3] Bose, K. S., dan R. H. Sarma. 1975. "Delineation of the Intimate Details of the Backbone Conformation of Pyridine Nucleotide Coenzymes in Aqueous Solution." Biochemical and Biophysical Research Communications 66 (4): 1173–79. https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90482-9.

[4] Dewi, Romadona Fatimah, Very Kusuma Ningtyas, Anisah Nasih Zulfa, Farrah Farandina, dan Vivi Nuraini. 2021. "SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN KEPADA IBU HAMIL." SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 5 (1): 504. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6487.

[5] Fitri, Nurul, Nabila Widiawati, Risma Pramudia Ningtyas, Farah Dhiyah Alfini Sarnyoto, Waridatun Nisa, Wahyu Ibnistnaini, Muhammad Dhani Ardha, Qurratul Aima, Salmanto Salmanto, dan Sopia Novitasari. 2022. "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur: Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur." Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia 1 (2). https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1471.

[6] Hadjarati, Hartono, Suprianto Kadir, dan Yoyanda Bait. 2022. "STUNTING PREVENTION IN CHILDREN IN ACHIEVING THE OBJECTIVES OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) IN JAYA BAKTI VILLAGE AND LAMBANGAN VILLAGE PAGIMANA DISTRICT." JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat 3 (1): 1–10. https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.12257.

[7] Harahap, Anggi Fauziah, Adiva R M Sinaga, Anisyah Saputri, Ayu Lestari, Camelia Esperanza, Primasakti Yudhistira, Rita Fronika Lumban Gaol, Sindy Arfilia, Wulanika Aprianandа Widi, dan Zahwa Anugrah Putri. 2022. "Sosialisasi tentang Pengentasan Stunting dan Sanitasi" 6 (2).

[8] Hendrickson, W. A., dan K. B. Ward. 1975. "Atomic Models for the Polypeptide Backbones of Myohemerythrin and Hemerythrin." Biochemical and Biophysical Research Communications 66 (4): 1349–56. https://doi.org/10.1016/0006-291x(75)90508-2.

[9] Hoffman, Daniel J, Ana L Sawaya, Ieda Verreschi, Katherine L Tucker, dan Susan B Roberts. 2000. "Why Are Nutritionally Stunted Children at Increased Risk of Obesity? Studies of Metabolic Rate and Fat Oxidation in Shantytown Children from São Paulo, Brazil." The American Journal of Clinical Nutrition 72 (3): 702–7. https://doi.org/10.1093/ajcn/72.3.702.

[10] Meirista, Indri, Zahara Yulyana, Silviya Maharani, Reni Nurhidayanti, Andi Aisyah, Lidya Febiyanti, Wesi Alfiah Ningrum, dan Sisca Tri Wahyuni. t.t. "PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG PUTRA BERSAMA MAHASISWA KKN STIKES HARAPAN IBU JAMBI."

[11] Nuraisah, Siti Fatimah, Abi Suryono, Aisyah Vivi Kurniawati, Azahra Fatmawati, Maisyura Maisyura, Hernyta Sekar Larasati, Andika Wisnu Sanjaya, dkk. 2023. "Optimalisasi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Margorejo Provinsi Jawa Tengah." Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 3 (2): 493–500. https://doi.org/10.54082/jippm.186.

[12] Nurlatifah, Aulia, Aulia Nurlatifah, Rin Rin Roudatul Jannah, Ade Rahmatul Wahid, Fajar Sidiq, Indriyanti Indriyanti, dan Queeny Amalia Febriany. 2023. "PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN DI POSYANDU LESTARI 12 DESA LIMBANGAN." SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 7 (3): 1810. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16935.

[13] Perawati, Santi, Silvi Febri Aryani, Euryke Novalisa Situngkir, Iriannes Dwi Putri, Farih Rahma Yasril, Resi Prastiti, Wara Zhafirah, dan Wita Rosita. t.t. "PENGABDIAN MASYARAKAT PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT DESA TANJUNG PUTRA KECAMATAN MERSAM."

[14] Picauly, Intje, dan Sarci Magdalena Toy. 2013. "ANALISIS DETERMINAN DAN PENGARUH STUNTING TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK

SEKOLAH DI KUPANG DAN SUMBA TIMUR, NTT." Jurnal Gizi dan Pangan 8 (1): 55. https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62.

[15] Purnamasari, Hanny, dan Evi Priyanti. t.t. "Collaborative governance dalam penanganan stunting."

[16] Rahayu, Yustika Dyah, Binti Yunariyah, dan Roudlotul Jannah. 2022. "GAMBARAN FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMANDING TUBAN." Jurnal Kesehatan Masyarakat 10 (2): 156–62. https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32271.

[17] Sabita, Nur, Riske Putri Ananda, Inayah Umnihannie, Budi Aldi Wibowo, dan Dirgahani Putri. t.t. "PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING DI PERUMAHAN GRIYA SERPONG KELURAHAN KADEMANGAN KECAMATAN SETU KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2022."

[18] Siregar, Ameilia Zuliyanti, Paulina N. Hutapea, Abdi Z.H. Barus, Sarah Mahesha, Angelica C. Silaen, Windy E. Siregar, Aimanda R. Nasution, dan Karissa Divya A. 2023. "PROGRAM KULIAH KERJA NYATA TEMATIK DALAM PERMBERDAYAAN MASYARAKAT STUNTING DIKELURAHAN DATARAN TINGGI, BINJAI, SUMATERA UTARA." SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 7 (1): 561. https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12379.

[19] Turner, A. J., dan P. E. Hick. 1975. "Inhibition of Aldehyde Reductase by Acidic Metabolites of the Biogenic Amines." Biochemical Pharmacology 24 (18): 1731–33. https://doi.org/10.1016/0006-2952(75)90016-7.

[20] Wardana, Ari Kusuma, dan Indah Wuri Astuti. 2019. "PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (STUNTING PREVENTION EXPANSION IN CHILDREN)" 1 (2).

[21] Yakin, Addinul, Andre Junio Hermawan, Muhammad Fiko Kurnia Loka, Guruh Khedar Nurmahsya, Assavira Khairunnisa, Haerunisah, Eli Septiana, Mimi Ica Sopia, dan Dewi Ayu Suryanti Ryasdita. 2023. "Pemberdayaan Keluarga dan Perbaikan Sanitasi Lingkungan Bagi Penanganan Masalah Stunting di Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur." Jurnal SIAR ILMUWAN TANI 4 (1): 47–55. https://doi.org/10.29303/jsit.v4i1.87.